

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah suatu kondisi kronis penyakit metabolism dengan karakteristik Hiperglikemia yang terjadi pada pankreas yang mengakibatkan kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (PERKENI, 2021) Terhitung sekitar 90% dari seluruh diabetes. Diabetes Tipe 2 adalah jenis diabetes yang paling umum, Diabetes Melitus Tipe 2 terjadi karena insulin tidak dapat bekerja dengan baik, kadar glukosa darah terus meningkat sehingga melepaskan lebih banyak insulin pada akhirnya dapat menguras pankreas dan mengakibatkan produksi insulin dalam tubuh semakin sedikit menyebabkan kadar glukosa darah meningkat (Hiperglikemia) (International Diabetes (IDF & Al, 2019)

International Diabetes Federation (IDF) Atlas edisi ke-10 mengungkapkan, saat ini setidaknya 1 dari 10 orang atau sebanyak 537 juta orang di dunia hidup dengan diabetes. Apabila tidak ada intervensi, angka ini diproyeksikan akan meningkat, mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045. Di Indonesia, jumlah penderita diabetes terus meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 19,5 juta pada tahun 2021. Tahun ini, Indonesia menduduki peringkat kelima dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia, naik dari peringkat ketujuh tahun lalu. Peningkatan ini sangatlah memprihatinkan (IDF & Al, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah penyakit Diabetes Mellitus menempati urutan kedua proporsi terbesar penyakit tidak menular yang dilaporkan sebesar 13,4%. Penderita Diabetes Melitus di Provinsi Jawa Tengah adalah sebanyak 652.822 orang. (Risikesdas, 2022). Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten mencatat berdasarkan penyakit tidak menular (PTM) di Kabupaten Klaten ada sebanyak 241.569 orang terdiagnosa DM (Risikesdas, 2022). Berdasarkan studi penelitian yang sudah peneliti lakukan didapatkan data prevalensi penderita Diabetes Melitus pada tahun 2024 sebanyak 871 orang.

Prevalensi kejadian Diabetes Melitus meningkat disebabkan karena manajemen glukosa darah yang tidak teratur dengan baik, sehingga menyebabkan terjadinya komplikasi pada sistem vaskular dan sistem saraf, dan akan berdampak pada gangguan fungsi tubuh. Hal tersebut disebabkan karena sikap dan perilaku individu dalam mengontrol kadar gula darah seperti tingkat pengetahuan yang merupakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan tentang diet, olahraga, pemantauan glukosa darah, penggunaan

obat dan perawatan kaki, serta gaya hidup (life style) bagaimana penderita diabetes melaksanakan keputusan terapi yang dia ambil (Putri, 2023)

Penatalaksanaan Diabetes Melitus dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi, selain itu peran klien dan keluarga pada pengelolaan penyakit Diabetes Melitus juga sangatlah penting, oleh karna ini diperlukan empat pilar penatalaksanaan DM yaitu edukasi, perencanaan makan (diet), aktivitas fisik serta obat-obatan (PERKENI, 2021), untuk mengendalikan DM, harus ada keseimbangan

antara 4 pilar tersebut dan jangan melupakan juga cara-cara non-farmakologi dengan cara melibatkan peran keluarga dalam mendorong atau mendukung Diabetes Melitus untuk patuh minum obat, memodifikasi perilaku agar hidup lebih sehat. Para pakar mengemukakan bahwa pengobatan secara terapi non-farmakologi juga sangat penting bagi klien Diabetes Melitus, salah satu terapi non-farmakologi yang sangat bermanfaat bagi penderita Diabetes Melitus khusnya yang mempunyai masalah Vaskularisasi Parifer yaitu terapi *foot massage*. (New York Presbyterian Hospital, 2024)

Vesikuler perifer (PWD) merupakan penyakit yang dikenal sebagai penyakit arteri perifer atau gangguan sirkulasi darah, penyakit ini disebabkan oleh penyempitan pembulu darah ke bagian tubuh selain otak dan jantung termasuk arteri dan vena, namun jenis paling umum adalah PWD ekstremitas bawah, dimana aliran darah ke tungkai dan kaki berkurang, meskipun dapat juga terjadi pada lengan, dan jari tetapi kondisi ini jarang sekali terjadi dan hanya terjadi sekitar 10 % dari semua kasus. Gangguan vesikuler perifer (PWD) seringkali terdapat pada penderita Diabetes Melitus dengan gejala klasiknya adalah nyeri, kesemutan, kebas pada kaki dan mati rasa pada jari kaki. Dan masalah ini dapat teratasi dengan diberikannya terapi non-farmakologi *foot massage*. (New York Presbyterian Hospital, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al., 2023) mengenai pengaruh pijat refleksi kaki terhadap neuropati pada penderita Diabetes Melitus dengan metode penelitian literatur review dan dikutip dari 20 jurnal dengan tujuan untuk mengetahui cara mengurangi respon nyeri pada saraf perifer penderita Diabetes Melitus. Didapatkan hasil bahwa melalui pijat refleksi yang dilakukan dapat mengurangi respon nyeri pada bagian syaraf perifer (ekstremitas bawah), dan meningkatkan sensasi pada kulit, serta mengurangi kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Paju et al., 2022) mengenai *The Effect of Foot massage on Peripheral Neuropathy in Patients With Diabetic Mellitus: A Systematic Review* dengan metode penelitian literatur review tinjauan saat ini

menunjukkan efektivitas terapi pijat dalam meningkatkan sensitivitas kaki penderita Diabetes Melitus dengan waktu pijat 20-30 menit dan dilakukan 3x/minggu dan penelitian ini Diperlukan lebih banyak penelitian untuk melakukannya menilai efektivitas pijat kaki yang diberikan perawat dan pengalaman pasien DM yang menerima terapi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang **“Implementasi Foot Massege Dalam Meningkatkan Vaskularisasi Parifer Pada Pasien Diabetus Militus Di RSU Klaten.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada penulis mengidentifikasi masalah dalam karya ilmiah ini yaitu: gangguan *Vesikuler Perifer* (aliran darah ke area tubuh bagian perifer, seperti kaki) merupakan salah satu gejala komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes dan berdampak pada meningkatnya lama penyembuhan luka pada kaki, hal tersebut dapat di minimalisirkan oleh terapi komplementer, namun keterbatasan dan kurangnya pvdasi mengenai terapi non-farmakologi/komplementer menyebabkan pasien dengan Diabetes Melitus hanya dapat meminum obat saja sebagai terapi, terapi *foot massage* merupakan salah satu terapi non-farmakologi yang belum banyak diteliti mengenai efektivitas *foot massage* dalam meningkatkan *vesikuler perifer* pada pasien, dan untuk membuktikannya perlunya evaluasi lebih lanjut sejauh mana intervensi *foot massage* ini dapat signifikan.

C. Rumusan Masalah

Prevalensi penderita DM di Indonesia meningkat dari tahun 2013 6,9% menjadi 10,9% pada tahun 2018. Demikian juga prevalensi DM tipe 2 di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Peningkatan penderita DM Tipe 2 dikarenakan kurang terkontrolnya kadar gula darah. Upaya yang dilakukan dengan enam pilar DM yaitu edukasi, makan atau perencanaan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis, pemeriksaan gula darah, dan coping stress. Penatalaksanaan DM tipe 2 saat ini dapat juga dilakukan dengan komplementer yaitu salah satunya dengan terapi religi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah yaitu bagaimana penerapan Implementasi *Foot Massege* Dalam Meningkatkan *Vaskularisasi Parifer* Pada Pasien Diabetus Militus RSU Islam Klaten?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui “pengaruh implementasi *foot massage* dalam meningkatkan *vesikuler perifer* pada pasien Diabetes Mellitus di RSU Islam Klaten”.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam Karya Tulis Ilmiah ini yaitu:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan Diabetes Mellitus di RSU Islam Klaten
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di RSU Islam Klaten
- c. Membuat rencana keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di RSU Islam Klaten dengan menerapkan intervensi intervensi *foot massage* dalam meningkatkan *vesikuler perifer*.
- d. Melaksanakan implementasi pada pasien dengan Diabetes Mellitus di RSU Islam Klaten, dengan menerapkan intervensi intervensi *foot massage* dalam meningkatkan *vesikuler perifer*.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien dengan Diabetes Mellitus di RSU Islam Klaten, dengan menerapkan intervensi intervensi *foot massage* dalam meningkatkan *vesikuler perifer*
- f. Mengetahui nilai ABI (ankle brachial index) sebelum dan setelah penerapan intervensi *foot massage* pada pasien dengan Diabetes Mellitus di RSU Islam Klaten.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Karya Tulis Ilmiah ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat bermandat sebagai referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada terapi komplementer mengenai penerapan implementasi *Foot Massege* dalam meningkatkan *Vaskularisasi Parifer* pada pasien Diabetes Mellitus di RSU Klaten.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Pasien:**

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga klien ``dapat menerapkan terapi non farmakologi *foot massage* dalam meningkatkan *Vaskularisasi Parifer* pada pasien Diabetse Melitus.

b. Bagi Perawat:

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien Diabetes Melitus mengenai penerapan implementasi *Foot Massege* dalam meningkatkan *Vaskularisasi Parifer*.

c. Bagi Rumah Sakit:

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui penerapan Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kebijakan rumah sakit tentang SOP terapi *Foot Massege* untuk meningkatkan *Vaskularisasi Parifer* pada penderita Diabetes Melitus berbasis bukti (*evidence-based practice*).

d. Bagi Peneliti Lain:

Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait *foot massage* dan perawatan pasien Diabetes Mellitus.